

HUBUNGAN ANTARA KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN PRAMUKA DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Maya Kurniasari
Achmad Supriyanto
Teguh Triwiyanto

Email: mayakurniasari77@gmail.com
aspriees@gmail.com
teguhtri_um@yahoo.com

Abstract: This research's goal is to describe the level of student's participation in Scout activities, describe the level of student's character building in Scout activities, and determine the relationship between participation in Scout activities and the building of student's character. The method of this research is quantitative approach with descriptive correlational research. The sources of data in this study are students of VII and VIII grade of State Junior High School in Klojen, Malang City. The techniques sampling in this study is used Proportional Stratified Random Sampling technique. The technique of collecting data is used questionnaires and interviews and analyzed by using Pearson Product Moment Correlation analysis. The results shows that the level of participation in Scouting activities at middle category, the level of the student's character building at the high category and there is a significant relationship between participation in Scout activities and character building of students in State Junior High School in Klojen Malang City with the medium category.

Keyword: participation, the Scouts, the building of character

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan Pramuka, mendeskripsikan tingkat pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan Pramuka, dan mengetahui hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dan pembentukan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif korelasional. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Korelasi Product Moment Pearson*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka berada pada kategori sedang, tingkat pembentukan karakter peserta didik berada pada kategori tinggi, dan terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dan pembentukan karakter peserta didik di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang dengan kategori sedang.

Kata kunci: keikutsertaan, kegiatan pramuka, pembentukan karakter

Nilai-nilai karakter bangsa Indonesia pada era yang serba modern saat ini semakin lama semakin memudar. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya remaja yang sering berkata kotor di sosial media dan banyaknya remaja yang tidak sopan kepada orang yang lebih tua. Apabila hal seperti ini terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka semakin lama moral bangsa Indonesia akan semakin rusak, sedangkan seperti yang diketahui bahwa remaja merupakan generasi penerus bangsa. Apabila moral generasi penerus bangsa semakin rusak, maka bangsa Indonesia akan mengalami kehancuran.

Melihat permasalahan tersebut, maka semua itu harus segera diatasi. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, maka penanaman nilai-nilai karakter pada bangsa Indonesia haruslah dilakukan sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Santoso (1981:126), yaitu:

Antara umur 5 sampai kira-kira 20 tahun, maka umumnya manusia dapat dipengaruhi sedemikian rupa, sehingga kepribadian setelah umur tersebut menjadi stabil dan umumnya tidak berubah lagi. Masa antara 5-20 tahun ini merupakan *the formative years*. Pada umumnya kebiasaan yang telah tersusun dalam *the formative years* ini tidak akan berubah lagi. Tetapi perkecualian tentu ada, oleh karena memang kehidupan ini bukan serupa dengan patung.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin dini usia peserta didik, maka peserta didik tersebut akan semakin mudah untuk dipengaruhi, sehingga karakter positif akan semakin mudah untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Samani dan Hariyanto (2013:42) menyatakan “Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.” Karakter yang terdapat pada setiap individu perlu dibentuk supaya menjadi karakter yang positif. Sudrajat (2010:1) menyatakan “Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).” Pembentukan karakter ini salah satunya dapat dilakukan melalui suatu pendidikan karakter.

Terdapat 18 nilai yang harus dikembangkan dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Nilai –nilai tersebut, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Fitri, 2012:40). Penanaman nilai-nilai dalam

pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai wadah, salah satu wadah tersebut, yaitu melalui kegiatan Pramuka. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya adalah masyarakat yang penuh kreasi. Kegiatan Pramuka atau kepramukaan menurut Firmansyah (2014:12), yaitu:

Kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Kegiatan Pramuka dianggap sebagai wadah yang tepat untuk membentuk karakter peserta didik, karena dalam kegiatan Pramuka diajarkan berbagai macam keterampilan, seperti keterampilan tali temali, keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD), ketangkasan *pionering*, keterampilan *morse* dan *semaphore*, keterampilan membaca sandi Pramuka, penjelajahan dengan tanda jejak, kegiatan pengembaraan, keterampilan baris berbaris, dan keterampilan menentukan arah. Keterampilan-keterampilan itu diharapkan dapat membentuk kedelapanbelas nilai-nilai karakter tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Departemen Bangunan PPPPTK BOE (2014:1) , yaitu sebagai berikut.

Keterampilan Kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik, termasuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, yaitu: a) Keterampilan tali temali; b) Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD); c) Ketangkasan *pionering*; d) Keterampilan *morse* dan *semaphore*; e) Keterampilan membaca sandi Pramuka; f) Penjelajahan dengan tanda jejak; g) Kegiatan pengembaraan; h) Keterampilan baris berbaris; dan i) Keterampilan menentukan arah.

Nofianti (2012:1) juga menyatakan “Pramuka dapat dijadikan sebagai wadah dalam pembentukan karakter karena Pramuka selalu memegang teguh nilai-nilai Tri Satya, yang berisikan kewajiban-kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada negara, kepada sekitarnya dan kepada diri sendiri." Melalui kegiatan Pramuka peserta didik dilatih untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif (Camelo, 2013:1). Maka dari itu, kegiatan Pramuka merupakan salah satu kegiatan di luar jam pelajaran yang tepat untuk

menanamkan nilai-nilai karakter disamping pendidikan karakter yang diperoleh peserta didik di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan Pramuka dianggap mampu untuk membentuk karakter positif pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hudiyono (2012:85) , yaitu “Gerakan Pramuka sangat baik dalam *human character building* (pembentukan karakter manusia) yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri dan bertanggung jawab.”

Oleh karena itu, untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dan pembentukan karakter peserta didik, maka perlu diadakan suatu penelitian. Semua SMP Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang menyelenggarakan kegiatan Pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib di sekolahannya. Selain itu, SMP Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang juga merupakan sekolah yang memiliki partisipasi yang tinggi dalam kegiatan Pramuka. Hal tersebut dapat terlihat dari prestasi yang pernah diraih dalam kegiatan Pramuka. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Keikutsertaan Dalam Kegiatan Pramuka Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang.”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan penelitian deskriptif korelasional. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini, yaitu keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka, sedangkan variabel terikat (Y), yaitu pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang, yang terdiri dari 9 SMP Negeri. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang. Peneliti memilih peserta didik kelas VII dan VIII sebagai responden dikarenakan kelas VII dan VIII merupakan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik *Stratified Proportional Random Sampling*, yakni teknik pengambilan

sampel yang menggabungkan antara teknik berstrata, proporsi, dan acak (Arikunto, 2010:138). Jumlah populasi diketahui sebanyak 4807, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 369 peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Peneliti menggunakan model penyusunan angket yang didasarkan pada pengembangan skala *Likert*. Responden menjawab pertanyaan/pernyataan dalam angket dengan cara membubuhkan tanda *chek-list* (\checkmark) pada kolom alternatif jawaban.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: (1) Teknik analisis deskriptif, (2) Uji asumsi, (3) Teknik analisis korelasi *product moment*. Teknik analisis deskriptif meliputi: menentukan panjang kelas interval, menentukan persentase, dan klasifikasi. Kemudian, uji asumsi meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka di SMPN se-Kecamatan Klojen termasuk dalam kategori “sedang”, yaitu dengan angka rata-rata/ *mean* $106,0136 \leq 110,967355$, sedangkan distribusi frekuensi tingkat keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Keikutsertaan dalam Kegiatan Pramuka

No	Interval	Kategorisasi	Frekuensi	(%)
1	110,967356-149,951033	Tinggi	144	39
2	71,983678-110,967355	Sedang	220	59,65
3	33,000000-71,983677	Rendah	5	1,4
Total			369	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat terlihat bahwa dari 369 responden penelitian, sebanyak 144 peserta didik (39%) memiliki keikutsertaan yang tinggi dalam kegiatan Pramuka. Kemudian, sebanyak 220 peserta didik (59,6%) memiliki keikutsertaan yang sedang dalam kegiatan Pramuka, dan sebanyak 5 peserta didik (1,4%) memiliki keikutsertaan yang rendah dalam kegiatan Pramuka. Jadi, dapat ditarik kesimpulan, bahwa keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan Pramuka

kelas VII dan VIII di SMPN se-Kecamatan Klojen termasuk pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 59,6% dengan jumlah 220 peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik di SMPN se-Kecamatan Klojen jika dilihat berdasarkan hasil analisis deskriptif termasuk dalam kategori “tinggi”, yaitu dengan angka rata-rata/ *mean* $171,878 \geq 160,786906$. sedangkan distribusi frekuensi tingkat keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pembentukan Karakter Peserta Didik

No	Interval	Kategorisasi	Frekuensi	(%)
1	160,786906-217,180358	Tinggi	271	73,4
2	104,393453-160,786905	Sedang	98	26,6
3	48,000000-104,393452	Rendah	0	0
Total			369	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat terlihat bahwa pembentukan karakter pada kategori tinggi sebanyak 271 peserta didik dengan persentase sebesar 73,4%. Kemudian, pada kategori sedang sebanyak 98 peserta didik dengan persentase sebesar 26,6%, dan pada kategori rendah sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0%. Jadi, dapat ditarik kesimpulan, bahwa tingkat pembentukan karakter peserta didik pada kelas VII dan VIII di SMPN se-Kecamatan Klojen termasuk pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,4% dengan jumlah 271 peserta didik.

Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan untuk sub indikator pembentukan karakter peserta didik diperoleh hasil, yaitu untuk indikator religius memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 77,8 % (287 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 20,9% (77 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 1,3% (5 orang). Kemudian, untuk indikator jujur memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 75,6% (279 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 23,3% (86 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 1,1 % (4 orang). Selanjutnya, untuk indikator toleransi memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 58% (214 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 38,2% (141 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 3,8% (14 orang).

Indikator disiplin memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 59% (217 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 34% (126 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 7% (26 orang). Selanjutnya, untuk indikator kerja keras memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 52,3% (193 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 42% (155 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 5,7% (21 orang). Kemudian, untuk indikator kreatif memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 15,2% (56 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 67,2% (248 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 17,6% (65 orang).

Indikator mandiri memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 64% (236 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 33,8% (125 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 2,2% (8 orang). Selanjutnya, untuk indikator demokratis memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 70,1% (259 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 38,5% (105 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 1,4% (5 orang). Kemudian, untuk indikator rasa ingin tahu memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 47,1% (174 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 48,8% (180 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 4,1% (15 orang).

Indikator semangat kebangsaan memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 63,1% (233 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 35% (129 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 1,9% (7 orang). Selanjutnya, untuk indikator cinta tanah air memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 75% (278 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 24% (88 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 1% (1 orang). Kemudian, untuk indikator menghargai prestasi memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 59,9% (221 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 39% (144 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 1,1% (4 orang).

Indikator bersahabat/komunikatif memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 62% (229 orang), memperoleh kategori sedang dengan

persentase sebesar 34,7% (128 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 3,3% (12 orang). Selanjutnya, untuk indikator cinta damai memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 59,3% (219 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 38,8% (143 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 1,9% (7 orang).

Kemudian, untuk indikator gemar membaca memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 47,7% (176 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 50,4% (186 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 1,9% (7 orang).

Indikator peduli lingkungan memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 64,22% (237 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 34,15% (126 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 1,63% (6 orang). Selanjutnya, untuk indikator peduli sosial memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 57,5% (212 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 41,2% (152 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 1,3% (5 orang). Kemudian, yang terakhir untuk indikator tanggung jawab memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 49% (181 orang), memperoleh kategori sedang dengan persentase sebesar 47,7% (176 orang), dan memperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 3,3% (12 orang).

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dan pembentukan karakter peserta didik. Melalui tabel harga kritik *r product moment* dapat dilihat bahwa untuk $N = 369$, maka harga r_{tabel} adalah 0,098 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,578 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yang berarti r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} (atau $0,578 > 0,098$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dan pembentukan karakter peserta didik di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang, dengan kategori “sedang.”

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang termasuk dalam tingkatan “sedang” yaitu dengan angka rata-rata (*Mean*) 106,0136. Jika dilihat berdasarkan persentasenya, keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang juga masuk dalam tingkatan “sedang” dengan persentase sebesar 59,6% dengan jumlah 220 peserta didik.

Tingkatan sedang di sini artinya tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan Pramuka berada pada kategori sedang. Dikarenakan kegiatan Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di SMPN se-Kecamatan Klojen, maka secara tidak langsung semua peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Walaupun peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan Pramuka, namun peserta didik pada umumnya hanya sebatas mengikuti kegiatan Pramuka itu saja, tetapi perhatiannya tidak sepenuhnya tercurah pada kegiatan tersebut, sehingga tidak semua keterampilan dalam kegiatan Pramuka mampu untuk dikuasai oleh peserta didik, karena peserta didik hanya mampu memahami sebagian teori atau tata cara pelaksanaan untuk pengimplementasian keterampilan dalam kegiatan Pramuka tersebut. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Khamadi dan Bastian (2015:63), yaitu mengenai penyebab penurunan jumlah peserta didik yang aktif dan kurang semaraknya kegiatan kepramukaan saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik, diperoleh hasil bahwa peserta didik kurang mencurahkan perhatiannya pada saat mengikuti kegiatan Pramuka karena pada dasarnya peserta didik sering merasa bosan ketika mengikuti kegiatan Pramuka yang kegiatannya lebih sering dilakukan di dalam kelas dengan hanya pemberian teori saja. Namun, sesungguhnya peserta didik lebih menyukai aktivitas atau kegiatan Pramuka di luar kelas, seperti kemah. Hasil wawancara tersebut kurang mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Kartini (2001:3) yang membahas mengenai kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di alam terbuka dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan, karena kegiatan Pramuka yang dilakukan di SMPN se-Kecamatan

Klojen masih sering diadakan di dalam kelas dengan hanya pemberian materi tentang kepramukaan sehingga menimbulkan kebosanan terhadap peserta didik.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang termasuk dalam tingkatan “tinggi” yaitu dengan angka rata-rata (*Mean*) 171,878. Jika dilihat berdasarkan persentasenya, keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang juga masuk dalam tingkatan “tinggi” dengan persentase sebesar 73,4% dengan jumlah 271 peserta didik.

Kategori tinggi di sini artinya pembentukan karakter peserta didik di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian, yaitu sebagian besar nilai karakter masuk pada tingkatan tinggi, sedangkan hanya ada tiga nilai karakter saja yang masuk pada tingkatan sedang. Karakter yang masuk pada tingkatan tinggi, yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kemudian, karakter kreatif, rasa ingin tahu, dan gemar membaca masuk dalam tingkatan sedang. Selain itu, tingkat pembentukan karakter peserta didik yang ada di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang masuk pada tingkatan tinggi, juga memiliki arti bahwa kegiatan yang ada di sekolah, khususnya kegiatan Pramuka mampu mengajarkan serta memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baik sehingga hal tersebut dapat melekat pada diri peserta didik, sehingga peserta didik akan terus mengingatnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2011:393), yaitu mengenai kegiatan pengembangan diri dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga melengkapi pernyataan dalam artikel yang ditulis oleh Mundilarto (2013:1), yaitu mengenai membangun karakter melalui pembelajaran sains. Hasil penelitian ini dikatakan melengkapi karena pada kenyataannya membangun atau membentuk karakter tidak hanya melalui pembelajaran sains saja, melainkan membangun atau membentuk karakter juga bisa dilakukan melalui kegiatan Pramuka.

Hasil penelitian tersebut juga jelas memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang dapat dikatakan tinggi. Hal ini jelas mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Fitri (2012:40), yaitu tentang 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, walaupun ada tiga dari delapanbelas nilai karakter tersebut masih masuk dalam tingkatan sedang. Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan tiga nilai karakter yang masih masuk dalam tingkatan sedang, supaya tiga nilai karakter tersebut dapat meningkat lagi, sedangkan nilai karakter yang sudah masuk pada tingkatan tinggi haruslah tetap dipertahankan.

Oleh karena itu, untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik dan untuk meningkatkan karakter peserta didik yang masih pada tingkatan sedang, maka sekolah harus berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan karakter yang lebih menarik, yaitu dengan cara membungkus nilai-nilai karakter yang masih masuk dalam tingkatan sedang yang ada di dalam kegiatan Pramuka dengan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik lagi, sehingga peserta didik merasa tertarik dan senang dengan kegiatan Pramuka, kemudian secara tidak langsung dengan hal tersebut, peserta didik akan lebih mudah menyerap pengetahuan yang diperolehnya selama berada di lingkungan sekolah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sependapat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sobri (2015:9), yaitu mengenai pendidikan karakter yang harus dirancang agar lebih menarik dan sesuai dengan konteks lingkungan sekitar.

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh r_{hitung} sebesar 0,578 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yang berarti r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} (atau $0,578 > 0,098$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dan pembentukan karakter peserta didik di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang, dengan kategori “sedang.”

Hal ini jelas mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Seviana (2014:11), yaitu mengenai adanya hubungan ekstrakurikuler Pramuka dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi. Kategori sedang disini artinya keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang secara tidak langsung berimplikasi terhadap terbentuknya karakter peserta didik. Keikutsertaan di sini maksudnya, yaitu keaktifan peserta didik dalam

mengikuti kegiatan Pramuka. Penelitian ini jelas melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Hermina (2013:9), yaitu mengenai terdapatnya hubungan secara bersama antara minat belajar dan keikutsertaan kegiatan Pramuka dengan prestasi belajar sosiologi. Hasil penelitian ini dikatakan melengkapi hasil penelitian terdahulu tersebut dikarenakan selain keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar sosiologi, keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka juga dapat meningkatkan pembentukan karakter peserta didik. Walaupun pada kenyataannya tingkat keikutsertaan dalam hal ini keaktifan peserta didik dalam kegiatan Pramuka masih dalam tingkatan sedang, namun pembentukan karakter peserta didik di SMP tersebut sudah masuk dalam tingkatan tinggi. Hal Ini disebabkan karena, pada dasarnya pembentukan karakter peserta didik tidak hanya terjadi pada lingkungan sekolah saja, khususnya pada saat mengikuti kegiatan Pramuka, namun pembentukan karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harun (2013:1) mengenai peranan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, sebelum peserta didik menempuh pendidikan menengah pertama, peserta didik terlebih dahulu telah menempuh pendidikan pada tingkat dasar. Seperti yang kita ketahui, bahwa ekstrakurikuler Pramuka juga merupakan ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar, sehingga, secara tidak langsung peserta didik telah mengikuti kegiatan Pramuka sejak mereka masih duduk di bangku sekolah dasar (SD), sehingga karakter-karakter peserta didik tersebut sedikit banyak telah terbentuk pada saat mereka masih duduk di bangku SD. Terlebih lagi, saat di SMP mereka juga mengikuti kegiatan Pramuka, sehingga menyebabkan nilai-nilai karakter peserta didik yang terbentuk semakin tinggi pula. Jadi, tidak menutup kemungkinan apabila keikutsertaan dalam hal ini keaktifan peserta didik dalam kegiatan Pramuka lebih ditingkatkan lagi, maka pembentukan karakter peserta didik akan semakin tinggi, sehingga, hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dan pembentukan karakter peserta didik akan semakin kuat.

Jika dikaitkan dengan pendapat Hudiyono (2012:85) mengenai fungsi gerakan Pramuka sebagai pembentuk karakter manusia, maka hal tersebut sangat jelas mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dan pembentukan karakter peserta didik di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang. Hal tersebut berarti bahwa, keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan Pramuka secara tidak langsung memiliki hubungan terhadap pembentukan karakter, sehingga dengan mengikuti kegiatan Pramuka peserta didik mampu untuk memiliki karakter-karakter, yaitu: a) religius, b) jujur, c) toleransi, d) disiplin, e) kerja keras, f) kreatif, g) mandiri, h) demokratis, i) rasa ingin tahu, j) semangat kebangsaan, k) cinta tanah air, l) menghargai prestasi, m) bersahabat/komunikatif, n) cinta damai, o) gemar membaca, p) peduli lingkungan, q) peduli sosial, dan r) tanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan temuan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini. Pertama, tingkat keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang berada pada kategori sedang, artinya tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan Pramuka berada pada kategori sedang. Dikarenakan kegiatan Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di SMPN se-Kecamatan Klojen, maka secara tidak langsung semua peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Walaupun peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan Pramuka, namun peserta didik pada umumnya hanya sebatas mengikuti kegiatan Pramuka itu saja, tetapi perhatiannya tidak sepenuhnya tercurah pada kegiatan tersebut, sehingga tidak semua keterampilan dalam kegiatan Pramuka mampu untuk dikuasai oleh peserta didik, karena peserta didik hanya mampu memahami sebagian teori atau tata cara pelaksanaan untuk pengimplementasian keterampilan dalam kegiatan Pramuka tersebut.

Kedua, tingkat pembentukan karakter peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang berada pada kategori tinggi, artinya pembentukan karakter peserta didik di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang sudah baik. Karakter yang terbentuk dalam kegiatan Pramuka dan memiliki kategori tinggi, yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kemudian, untuk karakter kreatif, rasa ingin tahu, dan gemar membaca masih masuk dalam kategori sedang. Karakter yang sudah masuk dalam kategori tinggi harus tetap dipertahankan, sedangkan, karakter yang masih masuk dalam kategori sedang harus lebih ditingkatkan

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dan pembentukan karakter peserta didik di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang dengan kategori sedang, artinya keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka di SMPN se-Kecamatan Klojen Kota Malang secara tidak langsung berimplikasi terhadap terbentuknya karakter peserta didik. Keikutsertaan di sini maksudnya, yaitu keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Walaupun pada kenyataannya tingkat keikutsertaan dalam hal ini keaktifan peserta didik dalam kegiatan Pramuka masih dalam tingkatan sedang, namun pembentukan karakter peserta didik di SMP tersebut sudah masuk dalam tingkatan tinggi. Hal Ini disebabkan karena, pada dasarnya pembentukan karakter peserta didik tidak hanya terjadi pada lingkungan sekolah saja, khususnya pada saat mengikuti kegiatan Pramuka, namun pembentukan karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat yang ada di sekitarnya, sehingga, tidak menutup kemungkinan apabila keikutsertaan dalam hal ini keaktifan peserta didik dalam kegiatan Pramuka lebih ditingkatkan lagi, maka pembentukan karakter peserta didik akan semakin tinggi, sehingga, hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dan pembentukan karakter peserta didik akan semakin kuat

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Pertama, Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan arahan dan saran kepada pembina Pramuka untuk selalu motivasi peserta didik, agar keikutsertaan dalam hal ini keaktifan peserta didik dalam kegiatan Pramuka lebih meningkat lagi. Selain itu, hendaknya Kepala sekolah juga selalu menyarankan kepada pembina Pramuka untuk selalu mengikutsertakan peserta didik dalam setiap kegiatan lomba Pramuka, baik itu lomba yang diadakan oleh Kwartir Cabang Gerakan Pramuka maupun lomba Pramuka pada tingkat provinsi dan nasional. Selanjutnya, Kepala sekolah hendaknya juga selalu mendukung serta

memfasilitasi semua kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler Pramuka, baik itu dalam kegiatan Pramuka yang diadakan secara rutin di sekolah setiap minggunya ataupun dalam setiap lomba atau acara yang berhubungan dengan kegiatan Pramuka.

Kedua, guru sebagai pembina Pramuka hendaknya selalu memotivasi peserta didik agar keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan Pramuka dapat meningkat. Selain itu, guru sebaiknya selalu mengikutsertakan peserta didik dalam setiap kali diadakan lomba dalam bidang Pramuka. Kemudian, materi atau keterampilan Pramuka mengenai pendidikan karakter yang disampaikan kepada peserta didik sebaiknya lebih diperkuat lagi, khususnya materi mengenai karakter kreatif, rasa ingin tahu, dan gemar membaca, yang masih dalam tingkatan sedang, sehingga karakter yang masih dalam tingkatan sedang tersebut dapat meningkat. Selain itu, guru sebaiknya lebih sering mengadakan kegiatan Pramuka di luar ruangan, misalnya seperti kemah, supaya peserta didik tidak cepat merasa bosan ketika mengikuti kegiatan Pramuka. Kemudian, cara untuk meningkatkan karakter yang masih masuk dalam tingkatan sedang, yaitu untuk karakter kreatif bisa dilakukan dengan cara guru selalu membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa pada saat kegiatan Pramuka, seperti pada saat kegiatan kemah, peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan pentas seni sesuai dengan kreativitas mereka. Kemudian, untuk karakter gemar membaca dapat dilakukan dengan cara pada saat kegiatan Pramuka peserta didik diwajibkan untuk membawa buku bacaan yang kaitannya dengan kegiatan Pramuka, kemudian peserta didik diberi waktu 5 menit untuk membaca buku tersebut secara bersama-sama namun hanya membaca di dalam hati. Selanjutnya, untuk karakter rasa ingin tahu dapat dilakukan dengan cara guru selalu menciptakan sistem pembelajaran yang menciptakan rasa keingintahuan peserta didik, seperti pada saat kegiatan penjelajahan peserta didik dipacu untuk melaksanakan kegiatan yang menantang.

Ketiga, peserta didik sebagai obyek utama dalam kegiatan Pramuka hendaknya selalu semangat dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Hendaknya peserta didik mengikuti kegiatan Pramuka dengan sepenuh hati, sehingga ilmu, keterampilan serta pengalaman yang diajarkan dalam kegiatan Pramuka dapat dipahami secara menyeluruh. Kemudian, untuk karakter peserta didik yang sudah

masuk dalam kategori tinggi, yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab haruslah tetap dipertahankan, sedangkan karakter yang masih dalam tingkatan sedang, yaitu karakter kreatif, rasa ingin tahu, dan gemar membaca harus lebih ditingkatkan lagi, yaitu dengan cara peserta didik harus lebih memperhatikan setiap materi serta keterampilan yang diajarkan pada saat kegiatan Pramuka berlangsung.

Keempat untuk peneliti lain, yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk hasil penelitian terdahulu. Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya kaitannya dengan keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dan pembentukan karakter peserta didik pada level atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, peneliti lain juga dapat mengembangkan penelitian ini, yaitu dengan lebih memfokuskan pada daya tarik peserta didik dalam mengikuti kegiatan Pramuka.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ariyanto, W.,F. 2012. *Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas*. (Online) (<http://ferryariyantow.blogspot.co.id/2012/10/sumber-daya-manusia-yang-berkualitas.html>), diakses 3 Februari 2016.
- Camelo, A. 2013. *Peran Pramuka Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkarakter Cerdas*. (Online) (<https://arifcamelo.wordpress.com/2013/02/20/peran-pramuka-dalam-mewujudkan-pendidikan-berkarakter-cerdas/>), diakses 9 Januari 2016.
- Departemen Bangunan PPPPTK BOE. 2014. *Membangun Sikap Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Sesuai Amanat Kurikulum 2013*. (Online) (<http://www.vedcmalang.com/pppstkboemlg/index.php/departemen-bangunan-30/1171-budimartono1>), diakses, 15 April 2015.
- Firmansyah, Z.A. 2014. *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta: Wahyu Media.
- Fitri, A.Z. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasais Nilai & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Harun, C, Z. 2014. Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4 (3). (Online) (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2752/2284>), diakses 3 April 2016.
- Hermina, K. 2013. Hubungan Antara Minat Belajar Dan Keikutsertaan Dalam Kegiatan Pramuka Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan*, (Online), 1 (1): 1-11, (<https://core.ac.uk/download/files/478/12346697.pdf>), diakses 12 April 2016.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa: Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Irawan, B. 2011. Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23 (4): 393.
- Kartini, H. 2001. *Petunjuk Membina Pramuka Golongan Siaga: Pendidikan Kepramukaan I*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UM Jurusan KSDP.
- Khamadi & Bastian, H. 2015. Penanaman Pendidikan Karakter Pramuka Kepada Remaja Dalam Kajian Komunikasi Visual. *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, (Online), 1 (1): 55-70, (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/446/402>), diakses 9 April 2016.
- Mundilarto. 2013. Membangun Karakter Melalui Pembelajaran SAINS. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Online), 3 (2): 1-11, (<http://id.portalgaruda.org/>), diakses 12 April 2016.
- Nofianti, I. 2012. *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah*. (Online) (<http://iranofianti.blogspot.co.id/2012/12/pendidikan-karakter-melalui-kegiatan.html>), diakses 9 Januari 2016.
- Samani, M & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, I,S. 1981. *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*. Jakarta: UI-Press.
- Sevtiana. 2014. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Pendidikan Karakter Dengan Motivasi Prestasi. *Jurnal Edukasi Ekobis*, (Online), 2 (1): 1-12, (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JEE/article/view/3965>), diakses 20 Januari 2016.
- Sobri, A, Y. 2015. Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Meningkatkan Layanan Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Penumbuhan Budi Pekerti*. Malang: Administrasi Pendidikan UM.

Sudrajat, A. 2010. *Pengembangan Karakter*. (Online)
(<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangan-karakter/>), diakses 2 Februari 2016.